

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE  
*OUT DOOR STUDY* PADA SISWA KELAS IV SDN WONOREJO 01 KECAMATAN  
GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR**

**TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

**Skripsi**

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Diajukan oleh :**

**RAHMAH DEWANTI PUTI**

**A . 510 080 301**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## ABSTRAKS

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE *OUT DOOR STUDY* PADA SISWA KELAS IV SDN WONOREJO 01 KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

Rahmah Dewanti Puti, A 510 080 301. Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 78 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan metode *Out Door Study* pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan metode *Out Door Study* yang dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah guru dan siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 yang berjumlah 38 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di akhir proses pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Sebelum diberikan tindakan penelitian, hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 70$ ) hanya 31,58%, setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,84%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *Out Door Study* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

**Kata Kunci :** *hasil belajar, metode out door study*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Di negara – negara maju perkembangan IPA begitu pesat dimana telah terbukti dengan adanya penemuan – penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sains menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.

Kenyataan yang terjadi bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar terlihat dari nilai mata pelajaran IPA yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, dari 38 siswa hanya 12 siswa yang nilainya memenuhi KKM, jadi ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar baru mencapai 31,58 % dari 38 siswa.

Selama ini pengajaran IPA lebih sering dilakukan di dalam kelas yang hanya berpedoman pada buku – buku materi dan buku pendamping saja, sedangkan siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA di tentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan menggunakan metode yang sama dan monoton membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa.

Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa merasa bosan. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk mengatasi rendahnya nilai siswa maka guru menerapkan metode *Out Door Study* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa memahami mengenai konsep-konsep pembelajaran IPA, maka guru akan mengajak siswa untuk belajar IPA di alam yang sebenarnya.

Dari penelitian di atas maka di dapat identifikasi masalah sebagai berikut : (1) Masih rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar; (2) Pembelajaran cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa pasif dalam pembelajaran; (3) Metode *Out Door Study* belum pernah diterapkan guru dalam pembelajaran IPA.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Penelitian tindakan kelas ini hanya memfokuskan pada penerapan metode *Out Door Study* untuk meningkatkan hasil belajar IPA; (2) Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar; (3) Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012; (4) Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

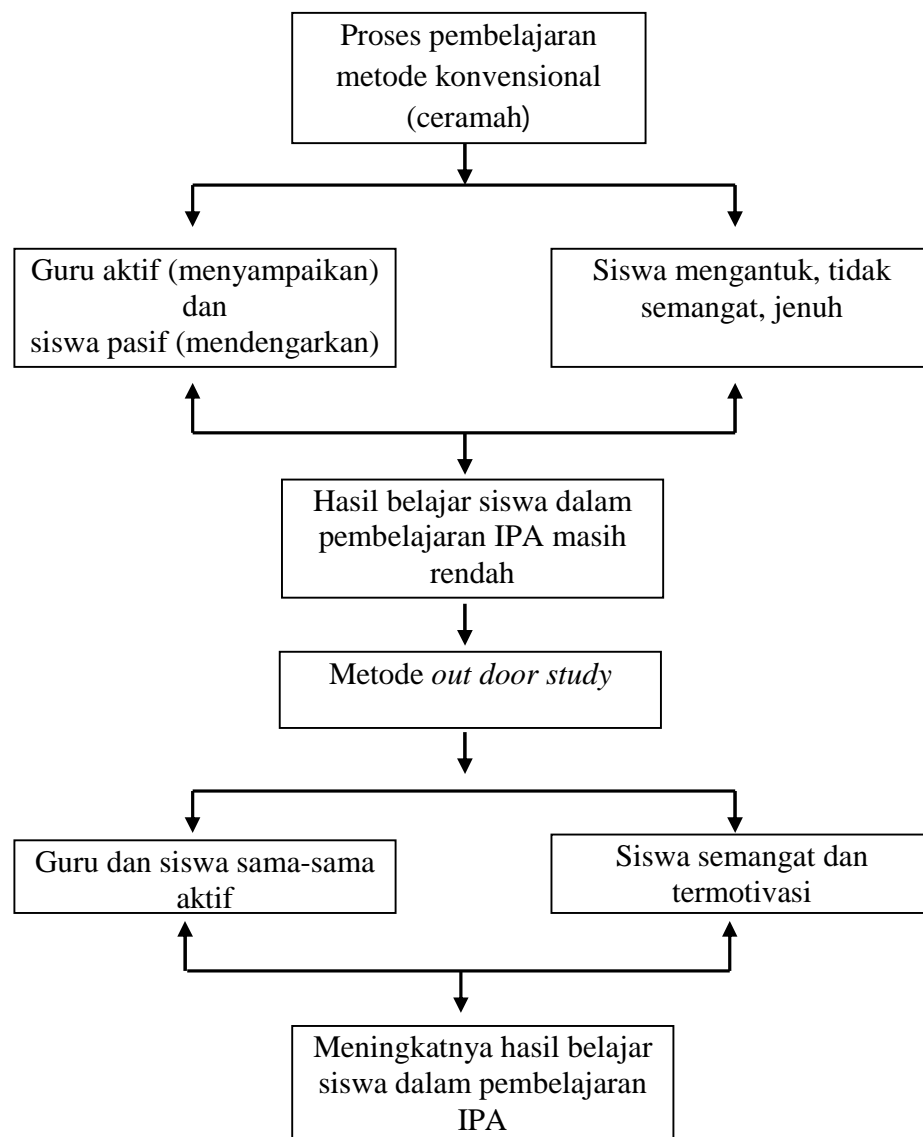
Berbagai hal yang muncul tersebut terkait dengan kesulitan siswa dalam pelajaran IPA. Untuk itu, perlu diterapkan suatu keadaan yang membangun motivasi siswa untuk belajar IPA. Salah satu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu melalui metode *outdoor study*. "*Outdoor*" di sini merupakan metode pembelajaran dengan mengajak anak berada di luar ruangan (kelas) selama dalam lingkungan sekolah dan lingkungan terdekat sekolah. Kegiatannya bisa berupa kegiatan fisik motorik atau kegiatan lain yang menyenangkan bagi anak – anak, misal : mengerjakan tugasnya sambil duduk di halaman, jalan santai, atau melihat lingkungan alam sekitar. Di luar ruangan anak – anak dapat merasakan langsung dan menikmati kebebasan di ruangan terbuka.

Dalam metode *out door study* dimana lingkungan sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan lingkungan kehidupan organisme. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Dari berbagai metode yang digunakan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Dari metode *Out Door Study* juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari metode *Out Door Study* yaitu : (1) siswa menjadi tidak jenuh dengan adanya pembelajaran diluar ruangan; (2) dengan adanya pembelajaran disekitar lingkungan dapat membuat siswa memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihat; (3) siswa dapat menghayati dan mengalami langsung kegiatan yang dilakukan; (4) siswa dapat memperluas dan memperdalam pengalaman mereka; (5) siswa dapat memperoleh bermacam – macam pengetahuan dan pengalaman yang tidak terpisah – pisah; (6) membantu siswa mengembangkan kreatifitas dan inisiatifnya dalam berkarya. Kekurangan metode *out door study* yaitu: (1) kegiatan dilakukan diluar kelas sehingga membutuhkan banyak waktu dan persiapan; (2) membutuhkan tenaga yang ekstra dari guru untuk mengawasi siswa selama kegiatan; (3) jika sekolah tidak memiliki tempat yang cukup luas untuk kegiatan diluar kelas maka guru harus mencari tempat alternatif lainnya; (4) siswa terkadang bermain sendiri dan enggan belajar; (5) guru harus membuat rencana dan susunan kegiatan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian Ninik Ika Widayanti (2010) tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran *Out Door Study* Bagi Siswa Kelas II di SD Negeri Cemara Dua No 113 Surakarta Tahun 2009/2010. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian kelas ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *out door study* dapat meningkatkan hasil belajar ipa tentang tumbuhan.

Dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan sebagai usaha perbaikan hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dengan menerapkan metode *Out Door Study*. Secara lebih ringkas, kerangka berpikir peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1**  
Bagan Kerangka berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan metode *Out Door Study* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012?”.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, karena letaknya dekat dengan domisili peneliti dan hasil survey peneliti ke SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar didapati adanya permasalahan di dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011-2012 pada bulan Desember sampai dengan Maret 2012. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa – siswi kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 25 laki – laki.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemmis dan Taggart dalam Basuki Wibawa (2003:26) menyebutkan PTK dibagi menjadi empat tahapan yang saling berkait dan berkesinambungan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru



kelas IV dan peneliti. PTK ini bersifat praktis, situasional, dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di sekolah.

Adapun prosedur yang ditempuh meliputi langkah – langkah permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tindakan. Data – data yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) Data tentang perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar; (2) Perilaku guru dalam proses pembelajaran di SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar; (3) Data tentang situasi kelas selama penelitian berlangsung; (4) Data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi : (1) Informan atau narasumber yaitu : guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Gondangrejo Karanganyar; (2) Tempat dan peristiwa yaitu kegiatan belajar mengajar IPA diadakan di dalam kelas pada saat terjadi proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Out Door Study*; (3) Dokumen dan arsip yang dipergunakan meliputi data jumlah siswa, jumlah guru, daftar nilai siswa kelas IV, kurikulum KTSP dan silabus IPA kelas IV.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, panduan wawancara, catatan lapangan, tes, RPP. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data (sumber). Dimana semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Dalam

triangulasi sumber peneliti mencari informasi dengan bersumber dari: (a) observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran (b) dokumentasi berupa kajian terhadap alat – alat pembelajaran dan hasil perekaman terhadap proses pembelajaran (c) wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas IV. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. pada analisis interaktif yang dipergunakan ada tiga komponen yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Keberhasilan tindakan terlihat dari tercapainya indikator. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika: “Hasil belajar menunjukkan  $> 75\%$  secara klasikal dapat menuntaskan pembelajarannya, yang dapat dilihat dari nilai hasil test akhir tiap individu dengan mendapatkan ketuntasan belajarnya  $\geq 70$ ”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Siklus I**, Tindakan siklus I dilaksanakan pada Hari Jumat, 12 Januari 2012, jam ke 4-5 (09.30-10.40). Sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan disepakati bersama antara peneliti dan guru yang bersangkutan, pada siklus I ini pemberi tindakan atau pengajar adalah peneliti akan tetapi dibantu oleh guru kelas IV.

Langkah – langkah yang harus dijalankan siswa dengan guru yaitu : (1) guru menjelaskan langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan; (2) guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan diluar kelas tepatnya di halaman sekolah; (3) Guru membimbing siswa dan mengamati percobaan sederhana; (4) Masing-masing kelompok diminta menjawab pertanyaan di LKS kelompok yang berkaitan dengan

hasil percobaan yang telah dilakukan; (5) Perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan pendapat mengenai hasil percobaan dan ditanggapi oleh kelompok lain; (6) Guru mengkonfirmasi pendapat siswa dengan meluruskan gagasan siswa yang masih keliru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses hasil belajar IPA, diperoleh gambaran hasil belajar IPA sebagai berikut : Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan sebesar 18,42%. Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan penelitian. Sebelum tindakan penelitian prosentase nilai hasil belajar siswa yang diatas KKM ( $\geq 70$ ) adalah 31,58%. Sedangkan prosentase nilai hasil belajar siswa yang nilainya di atas KKM ( $\geq 70$ ) pada siklus I mencapai 50%. Rata-rata nilai hasil belajar sebelum tindakan penelitian adalah 62,36. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I adalah 63,16. Hasil pembelajaran IPA pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu ketuntasan hasil belajar siswa (rata-rata kelas) masih di bawah 75% dari keseluruhan siswa.

**Deskripsi Siklus II**, pada siklus I terdapat beberapa kelemahan sehingga dilaksanakan tindakan pemecahannya, antara lain: (1) Dalam setiap pertemuan, peneliti perlu membimbing siswa untuk membangun kerjasama yang baik dalam satu tim; (2) Peneliti memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa aktif bertanya dan berpendapat; (3) Peneliti dalam melakukan instruksi lebih jelas dan detail lagi agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik; (4) Alokasi waktu dikelola dengan baik dengan memperhitungkan aspek-aspek dalam pembelajaran; (5) Peneliti memberikan pengarahan dan penegasan mengenai cara berkompetisi yang sehat.

Tindakan dalam siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2012. Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 07.00-08.10 WIB (jam ke- 1 dan 2).

Berdasarkan pengamatan peneliti, diperoleh hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan sebesar 36,84 %. Hasil tersebut lebih baik dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I . Pada tindakan siklus I, prosentase nilai hasil belajar siswa yang diatas KKM ( $\geq 70$ ) adalah 50 %. Sedangkan prosentase nilai hasil belajar siswa yang nilainya di atas KKM ( $\geq 70$ ) pada siklus II mencapai 86,84 %. Rata-rata nilai hasil belajar pada tindakan siklus I adalah 63,16. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II adalah 80,40.

### **Deskripsi antarsiklus**

Hasil pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus tindakan diatas, secara ringkas dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada saat prasiklus siswa Penelitian tersebut dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2012. Dari nilai awal siswa tersebut diperoleh hasil belajar siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ) adalah 12 siswa dari 38 siswa atau mencapai prosentase 31,58%. Peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus I mencapai 18%. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 37%.

Berdasarkan hasil pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan dalam tindakan siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Out Door Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 01. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam

pembelajaran, peningkatan nilai rata-rata siswa, serta prosentase pencapaian KKM ( $\geq 70$ ).

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Out Door Study* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi gaya meningkat dari pra siklus sebesar 31,58% dengan rata – rata 62,36 pada siklus II meningkat menjadi 86,84% dengan rata – rata 80,40. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70$ ; (2) Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “Ada peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar melalui metode *Out Door Study*” terbukti kebenarannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran antara lain: (1) Guru perlu menyiapkan media atau alat peraga agar siswa lebih memahami konsep pembelajaran IPA; (2) Penggunaan metode *Out Door Study* dalam pembelajaran IPA dapat divariasikan dengan berbagai metode pembelajaran aktif; (3) Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran guru perlu memotivasi siswa; (4) Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan penelitian dengan materi yang berbeda pada jenjang pendidikan yang lain dengan memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun. “Pengertian belajar dan pembelajaran”. (dalam <http://edukasi.kompasiana.com>) diakses tanggal 24 november 2011 jam 20.05
- Anonim. 2007. KTSP untuk SD. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Anonim. “Pengertian belajar”. (<http://duniabaca.com>). Diakses tanggal 24 November 2011 jam 20.00
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewiki, Santi dan Sri Yuniati. P.K.H. 2006. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fitriana, Khoiriyatin. 2010. “Peningkatan Kemampuan Berfikir Ilmiah Dalam Pembelajaran IPA Tentang Gaya, Gerak Dan Energi Melalui Model Pembelajaran Toys Dan Trick Siswa Kelas V SDN Bangkle 05 Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro Tahun Pelajaran 2009/2010” (Skripsi S-1 Progdi pgsd). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak diterbitkan).
- Fitrotin, Kurnia. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Pada Siswa Kelas VIA SLB-B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008” (Skripsi S-1 Progdi PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret (tidak diterbitkan).
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jjakarta: Bumi Aksara
- Hernawan, Asep Derry. 2007. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka

- Kang bull. “pengertian pembelajaran dalam pendidikan”. (dalam <http://kafeilmu.com>) diakses tanggal 24 november 2011 jam 20.11
- Kunandar. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raflengerungan. “pengertian pendidikan”. (dalam <http://raflengerungan.wordpress.com>) diakses tanggal 24 november 2011 jam 20.15
- Rubiyanto, Rubino. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV Remaja Karya
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. Layanan Bimbingan Belajar. Surakarta: Fairuz Media
- Slamet Riyadi. Pengertian data. (dalam [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_data\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info505.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_data_menurut_para_ahli_info505.html)) diakses tanggal 07 Desember 2011 jam 16.10
- Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutama. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: Fairuz Media

- TIM IAD UKM UMS dan TIM MUP. 2008. Ilmu Kealaman Dasar. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Widayanti, Ninik Ika. 2010. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran *Out Door Study* Bagi Siswa Kelas II di SD Negeri Cemara Dua No 113 Surakarta Tahun 2009/2010” (Skripsi S-1 Progdi PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak diterbitkan).
- Wikipedia. “Pengertian pembelajaran”. (dalam <http://pembelajaran.wikipedia.com>) diakses tanggal 24 november 2011 jam 20.20
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wulandari, Sri. 2010. “Penerapan Metode Pembelajaran “*Outdoor*” Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di TK Papahan 03 Tasikmadu Karanganyar” (Skripsi S-1 Progdi PAUD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak diterbitkan).